

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Irma Yulia¹, Aniswita², Gema Hista Medika^{3*}

^{1,2,3}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Maret 2024

Revisi : 04 April 2024

Diterima : 17 Mei 2024

Diterbitkan: 30 Juni 2024

Kata Kunci

motivasi belajar, hasil belajar, matematika, korelasi, ex post facto,

Correspondence

E-mail: gemahistamedika17@gmail.com*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X IPS MAN I Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS MAN I Agam yang berjumlah 41 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Product Moment Pearson, serta pengujian signifikansi dengan uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung = 3,11 lebih besar dari ttabel = 2,02, dengan koefisien korelasi $r = 0,4488$ dan koefisien determinasi 20,15%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika di madrasah.

Abstract

Learning motivation is a psychological condition that drives individuals to engage actively in the learning process. The higher the students' motivation to learn, the greater their potential improvement in academic achievement. This study aims to determine the significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes of grade X social science students at MAN I Agam in the 2018/2019 academic year. The research method employed was quantitative with a correlational ex post facto approach. The population consisted of all 41 students of grade X IPS MAN I Agam; therefore, the study used a total population sampling technique. Data were collected through a learning motivation questionnaire and a mathematics achievement test. The data were analyzed using normality, linearity, and Pearson product-moment correlation tests, and the significance of the correlation was assessed using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that $t_{count} = 3.11$ was greater than $t_{table} = 2.02$, with a correlation coefficient of $r = 0.4488$ and a coefficient of determination of 20.15%. These findings indicate a positive and significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes. Therefore, enhancing students' learning motivation is expected to improve their mathematics achievement in the madrasah environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi pilar pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, dan nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Salah satu komponen

penting dalam pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peranan strategis dalam membentuk pola pikir logis, analitis, dan sistematis, yang menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya (Suryabrata, 2014). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika masih dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian besar peserta didik (Slameto, 1995); (Hidayat & Irawan, 2021).

Kesulitan belajar matematika sering kali bukan disebabkan oleh tingkat kesulitan materi semata, melainkan juga oleh faktor psikologis dan afektif peserta didik, terutama motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu (Uno, 2013). Peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan, keaktifan, dan antusiasme dalam belajar, sehingga hasil belajarnya cenderung lebih baik dibandingkan peserta didik dengan motivasi rendah (Hamalik, 2015); (Yusuf, 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering menjadi penyebab utama lemahnya hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk matematika (Sardiman, 2012).

Menurut teori Self-Determination yang dikembangkan oleh (Deci & Ryan, 2000), motivasi terbagi menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik, seperti dorongan ingin tahu dan keinginan mencapai keberhasilan, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan, dorongan guru, atau ekspektasi orang tua. Dalam konteks pembelajaran matematika, kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik kuat akan lebih konsisten dalam belajar, sementara motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai penguat ketika motivasi internal menurun (Sanjaya, 2011); (Kusnandar, 2020).

Penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar matematika. (Medika, 2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sekaligus memperbaiki hasil belajar matematika secara signifikan di tingkat SMA. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Febriani et al., 2023), yang melaporkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual pada materi fungsi kuadrat meningkatkan motivasi peserta didik MTs N 11 Agam dari 58,60 % menjadi 78,30 %. Sementara itu, (Revanaliza et al., 2023) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika dengan kontribusi sekitar 20,79 %. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh.

Dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), penelitian terkait hubungan motivasi dan hasil belajar matematika masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sekolah umum (SMP atau SMA), sementara lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik berbeda baik dari segi budaya belajar maupun sistem nilai (Rofi'ah & Lestari, 2023). Oleh sebab itu, penting dilakukan kajian empiris di lingkungan madrasah agar diperoleh gambaran yang lebih kontekstual tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil observasi awal peneliti di MAN I Agam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mencolok dalam tingkat motivasi antarjurusan. Peserta didik kelas X IPA dan X IPK menunjukkan semangat belajar tinggi yang tercermin dari kehadiran tepat waktu, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, peserta didik kelas X IPS cenderung menunjukkan motivasi rendah, ditandai dengan kurangnya keterlibatan dalam diskusi, rendahnya perhatian terhadap guru, dan kecenderungan terlambat hadir di kelas. Perbedaan ini juga tercermin dari hasil belajar matematika, di mana nilai rata-rata kelas IPS lebih rendah dibandingkan jurusan lainnya. Fenomena ini memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Selain faktor motivasi, hasil belajar juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti minat, strategi pembelajaran, lingkungan sosial, serta dukungan keluarga (Riduwan, 2013); (Uno, 2006). Namun demikian, motivasi menjadi faktor penggerak utama yang memengaruhi semua aspek tersebut. Motivasi berperan dalam menentukan intensitas usaha belajar, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan komitmen terhadap tujuan belajar (Uno, 2013). Oleh karena itu, memahami hubungan antara motivasi dan hasil belajar merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika di madrasah.

Kajian teoretis dan empiris yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa meskipun hubungan motivasi dan hasil belajar telah banyak diteliti, terdapat beberapa celah penelitian (research gap). Pertama, masih sedikit penelitian yang menyoroti hubungan keduanya di konteks madrasah. Kedua, sebagian penelitian hanya menguji signifikansi hubungan tanpa mengukur seberapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar (koefisien determinasi). Ketiga, terdapat kekeliruan metodologis pada beberapa studi terdahulu yang menggunakan uji statistik tidak sesuai dengan ukuran sampel kecil (misalnya uji Z untuk $n < 50$).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika di lingkungan madrasah, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi dan uji t yang lebih sesuai untuk jumlah sampel kecil. Selain itu, penelitian ini menggunakan data empiris dari MAN I Agam, yang secara geografis dan sosial memiliki karakteristik khas masyarakat Sumatera Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran matematika yang kontekstual dan memotivasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X IPS MAN I Agam (2) Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di MAN I Agam? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika serta menentukan besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah penelitian bidang pendidikan Islam khususnya pada aspek psikologis pembelajaran matematika. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang semua informasinya diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, kemudian dideskripsikan hasilnya secara objektif (Sugiyono, 2014). Tujuan utama pendekatan ini adalah menguji hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara numerik.

Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar (variabel bebas) dan hasil belajar matematika (variabel terikat). Korelasi tidak dimaksudkan untuk mencari sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk melihat arah dan kekuatan hubungan (Arikunto, 2010).

Disebut *ex post facto* karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Peneliti hanya mengungkapkan fakta yang telah terjadi sebelumnya tanpa memanipulasi variabel bebas. Menurut (Sevilla et al., 1993), penelitian *ex post facto* merupakan penelitian empiris sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena telah terjadi atau bersifat tidak dapat dimanipulasi secara eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini berupaya

menemukan hubungan yang sudah ada secara alami antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Agam, yang berlokasi di Kecamatan Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena madrasah ini memiliki perbedaan motivasi belajar yang cukup mencolok antarjurusan dan memiliki dokumentasi hasil belajar yang lengkap. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS MAN I Agam yang berjumlah 41 orang peserta didik. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi tanpa pengambilan sampel (Arikunto, 2010). Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas X IPS MAN I Agam Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPS 1	22 orang
2	X IPS 2	19 orang
Jumlah		41 orang

Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik populasi relatif homogen dari segi usia, kurikulum, dan pengalaman belajar matematika, sehingga penggunaan total populasi dianggap representatif untuk menguji hubungan antarvariabel.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X): Motivasi belajar matematika.
Menurut (Yusuf, 2019), motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat dan arah dalam kegiatan belajar. Variabel ini memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel lain.
2. Variabel terikat (Y): Hasil belajar matematika.
Menurut (Uno, 2006), hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diukur melalui tes atau evaluasi. Variabel ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari **data primer** dan **data sekunder**.

1. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui angket motivasi belajar dan nilai hasil tes matematika. Data ini mencerminkan persepsi dan tingkat motivasi peserta didik pada saat penelitian dilakukan (Suryabrata, 2014).
2. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, seperti nilai ulangan harian dan arsip nilai semester, yang digunakan untuk mendukung data primer (Suryabrata, 2014).

Penggunaan dua jenis data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara motivasi dan hasil belajar.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika.

1. Angket motivasi belajar
Angket disusun berdasarkan teori motivasi belajar dari (Uno, 2013) dan (Sardiman, 2012). Menurut (Sukmadinata, 2009), angket adalah metode pengumpulan data tidak langsung, di mana responden menjawab pertanyaan tertulis mengenai sikap, persepsi, atau kondisi dirinya. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dari *sangat setuju* hingga *sangat tidak setuju*. Butir-butir pernyataan mencakup aspek motivasi

intrinsik (seperti keinginan berprestasi, ketekunan, dan rasa ingin tahu) serta motivasi ekstrinsik (seperti penghargaan, dukungan guru, dan lingkungan belajar). Sebelum digunakan, angket diuji validitas isi melalui konsultasi dengan dosen ahli dan reliabilitas internal menggunakan uji Cronbach's Alpha. Nilai reliabilitas > 0,70 dianggap memenuhi kriteria reliabel (Sugiyono, 2014).

2. Tes hasil belajar matematika

Tes digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi matematika. Menurut (Sudjana, n.d.), tes hasil belajar dapat berupa tes objektif atau uraian. Dalam penelitian ini digunakan tes uraian (essay) sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dalam kurikulum kelas X. Hasil tes dinilai dalam bentuk skor yang kemudian diubah menjadi nilai skala 0-100.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menguji coba instrumen angket serta tes.
2. Memberikan angket motivasi belajar kepada seluruh peserta didik kelas X IPS.
3. Melaksanakan tes hasil belajar matematika.
4. Mengumpulkan dan merekap skor dari kedua instrumen.

2.8 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1. Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Liliefors, karena lebih sesuai untuk ukuran sampel kecil (Hasan, 2009).
2. Uji Linearitas
Uji ini bertujuan memastikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bersifat linear. Hubungan dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Subana & others, 2000).
3. Uji Hipotesis (Uji t dan Korelasi Pearson)
Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y), digunakan korelasi product moment Pearson. Menurut (Hasan, 2009), analisis korelasi digunakan untuk menentukan arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antarvariabel. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil korelasi kemudian diuji signifikansinya menggunakan **uji t**, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

4. Koefisien Determinasi (R^2)
Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar, dihitung nilai koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai KD menunjukkan persentase variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh motivasi belajar.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik **SPSS versi 26** untuk memastikan keakuratan perhitungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Data Motivasi

Instrumen motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5. Data dari 41 responden dianalisis secara deskriptif dan hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Motivasi Belajar (X)

Deskripsi	Nilai
Skor maksimum	143
Skor minimum	89
Rata-rata (mean)	117,07
Standar deviasi	14,40

Berdasarkan tabel di atas, skor motivasi belajar peserta didik berkisar antara 89 hingga 143 dengan rata-rata 117,07. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong **cukup tinggi**, mengingat nilai maksimumnya mendekati rentang atas skala. Variasi skor yang ditunjukkan oleh standar deviasi 14,40 menandakan adanya perbedaan tingkat motivasi antar peserta didik.

3.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari skor tes matematika yang diikuti oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Rangkuman hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y)

Deskripsi	Nilai
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	30
Rata-rata (mean)	63,24
Standar deviasi	18,86

Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,24 menunjukkan bahwa penguasaan konsep matematika peserta didik berada pada kategori **cukup**, namun masih terdapat rentang nilai yang cukup lebar antara skor tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan kognitif antar peserta didik cukup besar.

3.1.3 Analisis Data

3.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal. Berdasarkan uji **Liliefors**, diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Liliefors

Variabel	L_o	$L_{tabel} (\alpha=0,05)$	Keterangan
Motivasi	0,0942	0,1384	Normal
Hasil belajar	0,0995	0,1384	Normal

Karena $L_o < L_{tabel}$ pada kedua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji SPSS (Tabel 5) juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05 untuk variabel motivasi.

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (SPSS)

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,200	Normal
Hasil belajar	0,020	Tidak normal (mendekati normal)

Secara umum, distribusi data dapat diterima sebagai normal karena perbedaan kecil pada hasil uji SPSS tidak signifikan terhadap hasil analisis korelasi (Ghozali, 2021).

3.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) bersifat linear.

Tabel 6. Uji Linearitas (Manual)

Fhitung	Ftabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
0,8292	2,2442	Linear

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat **linear**. Hasil pengujian dengan SPSS (Tabel 7) menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,829$ dengan signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

3.1.3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- **H₀**: Tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.
- **H₁**: Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.

3.3.1 Koefisien Korelasi

Hasil analisis korelasi menggunakan rumus **Product Moment Pearson** diperoleh nilai $r = 0,4488$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang **cukup kuat** antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika (Sugiyono, 2014). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar matematika mereka.

3.3.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi dilakukan dengan **uji t** untuk menggantikan uji z (lebih tepat untuk $n < 50$). Nilai t dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,4488\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,2015}} = 3,11$$

Dengan derajat kebebasan (df) = 39 dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Karena $t_{hitung} (3,11) > t_{tabel} (2,02)$, maka **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**.

Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X IPS MAN I Agam.

3.3.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi motivasi terhadap hasil belajar digunakan rumus

$$KD = (0,4488)^2 \times 100\% = 20,15\%$$

Hal ini berarti bahwa **motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 20,15% terhadap hasil belajar matematika**, sedangkan **79,85%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran, kemampuan awal, dan lingkungan belajar (Sardiman, 2012);(Uno, 2013).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X IPS MAN I Agam. Hubungan positif ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin baik pula hasil belajar matematika yang dicapai.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari (Uno, 2013) yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan akademik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih gigih, aktif, dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas, sehingga hasil belajarnya meningkat (Yusuf, 2019).

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Medika, 2023) yang menemukan bahwa peningkatan motivasi intrinsik melalui strategi pembelajaran aktif dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian (Revanaliza et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar menyumbang sekitar 20,79% terhadap prestasi matematika, yang sejalan dengan hasil penelitian ini (20,15%).

Meskipun kontribusi motivasi terhadap hasil belajar hanya sekitar seperlima dari keseluruhan faktor, hal ini menunjukkan bahwa motivasi tetap menjadi **faktor kunci** yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan mendukung keterlibatan peserta didik. Guru dapat meningkatkan motivasi dengan memberi penghargaan, menciptakan suasana belajar yang positif, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata (Deci & Ryan, 2000); (Sanjaya, 2011).

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya upaya sistematis di lingkungan madrasah untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sejalan dengan pandangan (Hamalik, 2015), motivasi bukan hanya dorongan sesaat tetapi merupakan proses berkelanjutan yang dapat diperkuat melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, meskipun hasil belajar peserta didik tidak sepenuhnya ditentukan oleh motivasi, peningkatan motivasi tetap menjadi salah satu strategi efektif untuk memperbaiki prestasi matematika. Penelitian ini juga memperkuat hasil studi (Yusuf, 2019) bahwa motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian akademik dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung teori dan temuan empiris sebelumnya: motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan strategi pembelajaran berbasis motivasi, seperti pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual, untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 41 peserta didik kelas X IPS MAN I Agam, diperoleh hasil analisis korelasi antara motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika sebesar $r = 0,4488$ dengan nilai $t_{hitung} = 3,11 > t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat **hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik**.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar **20,15%**, menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sekitar **seperlima dari total variasi hasil belajar matematika**. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sisanya (sekitar 79,85%) dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan sosial dari guru maupun orang tua.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran matematika. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong internal, tetapi juga sebagai pengarah perilaku belajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar matematika perlu disertai dengan strategi peningkatan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Febriani, P. I., Medika, G. H., & Fauzal. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas IX MTs N 11 Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 775-781.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, M. I. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Hidayat, M. T., & Irawan, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Edumath*, 7(2), 101-110.
- Kusnandar. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.

- Medika, G. H. (2023). Strategi Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa. *Jurnal Edusains*, 5(2), 33–44.
- Revanaliza, R., Rahmat, R., Rusdi, M., & Fitri, D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 120–129.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rofi'ah, N., & Lestari, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sevilla, C. G., Ochave, J., Punsalan, T., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1993). *Research Methods*. Rex Book Store.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subana, D., & others. (2000). *Statistika Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (n.d.). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.